



Profil Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di UPTD SD Negeri Kamal 1

Tia Winarsih^{1*}, Aditya Dyah Puspitasari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 30-01-2024

Accepted 15-03-2024

Published 31-03-2024

Keywords:

Profile

Library

Learning Resources

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the condition of the library as a learning resource at UPTD SD Negeri Kamal 1. This research uses a descriptive qualitative method. The subjects of this research were the principal, librarian, teachers and students at UPTD SD Negeri Kamal 1. Samples were taken using a simple random sampling technique. The research sample consisted of 8 people, namely the principal, library guard, 2 teachers in grades 1 and 4, 4 students in grades 1, 2, 4, 5. The data collection techniques for this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of this research show that: 1) the condition of the library at UPTD SD Negeri Kamal 1 is quite good, equipped with facilities and infrastructure such as a library room, strategically located, there are tables, chairs, books, etc; 2) the obstacles faced in utilizing the library as a learning resource, namely the book collection is not yet up to date, there are no permanent library staff, lack of library facilities; 3) efforts made by the school, namely empowering existing books, collaborating with other parties, and frequently holding mobile libraries.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Tia Winarsih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: tiamarini5@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang di mana harus memiliki fungsi dan manfaat guna mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Namun, tidak semua satuan pendidikan memiliki perpustakaan sekolah yang memadai. Ada beberapa sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah yang memadai tetapi tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Terkait sarana dan prasarana tersebut dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat 1 yang berbunyi bahwa Standar sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup:

“Ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”

Alasan lain dari sangat pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah adalah karena perpustakaan itu sebagai pendukung literasi. Dikatakan demikian karena perpustakaan di sini memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca serta mendukung siswa agar gemar membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat menumbuhkan literasi dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi siswa tentang informasi yang belum siswa ketahui. Dengan kata lain perpustakaan di sini dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Maka dari itu fasilitas perpustakaan juga perlu untuk di observasi untuk kenyamanan pengguna perpustakaan. jika perpustakaannya nyaman maka anak membaca, belajar juga nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah di UPTD SD Negeri Kamal 1 Bapak Sutrisno diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 orang, 5 orang guru tetap, 7 orang guru honorer, 1 orang penjaga kebun, dan siswa sebanyak 175 orang yang ada di UPTD SD Negeri Kamal 1. Di sekolah ini sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini dilengkapi dengan fasilitas seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, lap komputer, perpustakaan, kantin, dan mushollah. Dalam melakukan proses pembelajaran biasanya sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan. Perpustakaan sekolah di SDN Kamal 1 ini adalah salah satu ruang baca atau gedung yang memiliki fungsi untuk mengatur, mengelola, menyimpan, dan mengumpulkan koleksi bahan pustaka yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran. Dalam pemilihan sumber belajar dengan fasilitas perpustakaan ini sangat penting karena dengan adanya sumber belajar seperti buku yang memadai bisa membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga apa yang ingin dicapai tercapai.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul “Profil Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di UPTD SD Negeri Kamal 1”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji sebuah fenomena, gejala atau realitas secara komperhensif dan mendalam. Dengan demikian maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif guna untuk mengkaji lebih dalam mengenai perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di UPTD SD Negeri Kamal 1. Penelitian ini mencari tahu kepada pihak terkait mengenai kondisi perpustakaan yang berhubungan dengan sumber belajar bagi siswa. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yakni langkah dalam pengambilan sampel untuk diteliti yang terdiri dari kepala sekolah, pengelola/penjaga perpustakaan, guru kelas rendah yakni kelas 1 dan guru kelas tinggi yakni kelas 4, dan siswa kelas rendah yakni kelas 1 dan 2, siswa kelas tinggi yakni kelas 4 dan 5.

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti maka pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan pada sebuah penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2023 diperoleh data observasi yang dilakukan terkait perpustakaan sekolah dasar sebagai sumber belajar dapat dilihat dari

beberapa aspek-aspek diantaranya yakni Pada aspek koleksi perpustakaan terdapat buku cetak seperti buku teks dan bacaan sekitar sekitar 300-an, buku penunjang kurikulum sekitar 400-an dan buku referensi lainnya. Tidak terdapat buku berskala seperti majalah dan surat kabar. Tidak terdapat media audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik karena di sekolah ini belum menerapkan perpustakaan digital. Menyediakan koleksi buku dalam jumlah kurang lebih sekitar 1000 buku. Terdapat kamus bahasa inggris kamus bahasa Madura, biografi tokoh, dan ensiklopedia. Di perpustakaan tersebut siswa lebih sering membaca buku cerita dongeng, cerpen dan buku pelajaran. Sedangkan guru terkadang meminjam buku di perpustakaan tersebut seperti meminjam buku pelajaran atau buku penunjang pembelajaran.

Kedua aspek Sarana dan prasarana perpustakaan, hasil observasi yang didapat yaitu luas untuk satu ruang perpustakaan 8 x 10 meter. Terdapat area koleksi, area baca, area kerja guru, dan area kerja penjaga perpustakaan. Untuk lokasi perpustakaan cukup strategis yang di mana letaknya berada di depan atau sebelah barat ruang kelas. Perpustakaan ini juga menyediakan rak untuk buku-buku yang di mana jumlah rak buku di perpustakaan ada sekitar 6 unit. Masing-masing rak ada 8 sekat. Terdapat meja baca yang membentuk siku-siku, 1 unit meja kerja dan 1 unit meja untuk penjaga perpustakaan. Dan kursi kerja 7 unit, kursi penjaga 2 unit. Untuk kursi baca tidak ada karena tidak menggunakan kursi yang di mana duduknya lesehan. Tidak terdapat papan pengumuman. Terdapat jam dinding dan tempat sampah sebanyak 2 buah. Tidak ada perangkat komputer dan elektronik lainnya.

Ketiga aspek pelayanan perpustakaan, pada aspek pelayanan perpustakaan terdapat simbol untuk tata tertib perpustakaan yang terpajang dalam ruang perpustakaan seperti gambar dilarang makan dan minum, dilarang berbicara nyaring dan ada juga tata tertib yang terpajang dalam ruang perpustakaan seperti larang untuk tidak mengenakan topi, tidak membawa tas ke dalam perpustakaan, Namun tidak terdapat buku tamu, buku pinjam, dan buku pengembalian karena tidak ada yang bertugas untuk menjaga perpustakaan.

Keempat aspek tenaga perpustakaan, pada aspek ini terdapat kepala perpustakaan yaitu bapak Khan dan dibantu kepala sekolah. Di UPTD SD Negeri Kamal ini sebelumnya di jaga oleh bagian operator namun untuk saat ini penjaga perpustakaan nya tidak ada dikarenakan sedang menenmpuh pendidikan. Maka dari itu agar perpustakaan sekolah bisa berfungsi lagi di jaga oleh pak Fauzan.

Kelima aspek Penyelenggara perpustakaan, pada aspek penyelenggaraan perpustakaan ini adanya Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) dan terdapat struktur organisasi yang terpampang dalam bentuk figura di ruang perpustakaan.

Keenam aspek pengelola perpustakaan, pada aspek ini terdapat visi dan misi perpustakaan namun visi dan misi tersebut tidak di cantumkan di dalam ruang perpustakaan dan dan nama perpustakaan nya yaitu “Cendekia”

a. Wawancara

Berikut analisis data berdasarkan hasil studi wawancara kondisi perpustakaan dengan 6 aspek yang diamati/indikator sebagai berikut:

1) Koleksi Perpustakaan

a) Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis pada aspek koleksi perpustakaan ditemukan hasil yaitu di dalam perpustakaan terdapat beberapa koleksi buku, diantaranya buku teks, buku bacaan dan buku penunjang kurikulum seperti buku cerita rakyat/dongeng, buku ensiklopedia, kamus bahasa inggris, dan buku biografi tokoh serta buku penunjang lainnya seperti buku kurikulum. Hanya saja perpustakaan tidak terdapat terbitan berskala seperti surat kabar dan majalah karena untuk surat kabar sekolah sudah berhenti berlangganan. Kemudian untuk sumber elektroniknya seperti media audio visual, rekamana suara, rekaman video itu belum ada karena sudah lama rusak. Jumlah buku yang ada di perpustakaan kurang lebih

sekitar 1000 buku dan ini sudah mencukupi untuk kebutuhan anak-anak. Namun tidak semua buku itu terdapat dalam perpustakaan, ada sebagian yang diletakkan di gudang buku.

b) Wawancara Pengelola Perpustakaan

Koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan meliputi buku-buku lama tentang sekolah, buku cerita/dongeng, buku ensiklopedia, buku penunjang kurikulum/buku pelajaran. Untuk buku majalah dan surat kabar belum ada. Kalau untuk surat kabar dulu pernah ada karena sekolah pernah berlangganan tapi untuk saat ini sudah tidak ada karena sekolah sudah tidak berlangganan lagi. Jumlah buku yang ada di perpustakaan itu sekitar 400 an lebih dan ada juga yang di letakkan di gudang karena diperpustakaan sudah banyak, buku yang ada di gudang itu biasanya buku-buku kurikulum lama dan ada juga yang tidak di pakai. Di perpustakaan belum ada sumber elektronik seperti media audio visual, rekaman suara, rekaman video palingan yang ada di perpustakaan itu hanya proyektor tapi sekarang proyektornya ada di ruang guru karena jika di letakkan di perpustakaan takutnya hilang.

c) Wawancara Guru

Dari 2 guru yang diwawancarai, 1 guru mengatakan pernah mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku di perpustakaan. Sedangkan 1 guru lainnya mengatakan belum pernah meminjam buku karena di ruang kelas sudah ada pojok bacanya. Namun 2 guru tersebut mengatakan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan sudah mencukupi diantaranya koleksi bukunya ada buku pengetahuan, buku cerita/dongeng, buku penunjang kurikulum/buku pelajaran, alat-alat praga, atlas, dan ensiklopedia. Untuk media audio visual, rekaman sura, rekaman video dan sumber elektronik lainnya masih belum ada begitu juga dengan terbitan berskala seperti majalah dan surat kabar, kalau dulu sempat ada untuk surat kabar karena sudah tidak berlangganan jadi sekarang tidak ada.

d) Wawancara Siswa

Dari 4 orang siswa yang diwawancarai mengatakan siswa pernah pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan bermain-main. 2 siswa mengatakan membaca buku cerita, 1 siswa mengatakan buku pelajaran bahasa indonesia, dan 1 siswa lagi membaca buku pelajaran matematika dan buku dongeng. 2 siswa mengatakan bahwa di perpustakaan terdapat koleksi yang mencukupi diantaranya yaitu ada buku pelajaran, buku cerita/dongeng, yang ada kamus bahasa inggris, ensiklopedia, biografi tokoh. Sedangkan 2 siswa lainnya mengatakan terdapat buku pelajaran, buku cerpen, biografi tokoh, kamus bahasa inggris/daerah ada sedangkan ensiklopedia tidak ada. 4 orang siswa juga mengatakan bahwa di perpustakaan tidak terdapat majalah dan surat kabar.

2) Sarana Dan Prasarana Perpustakaan

a) Wawancara Kepala Sekolah

Bapak Suwadi mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 cukup luas dengan ukuran 8 x 10 meter begitu pun dengan letaknya yang cukup strategis yang di mana berada di depan setelah gerbang pintu masuk, ruang perpustakaan diseting jadi ada tempat untuk area koleksi, area/ruang baca anak-anak, area kerja untuk guru dan penjaga perpustakaan, ada ruang tamu juga, yang luas itu adalah ruang baca. Untuk fasilitasnya sebenarnya kalau dulu lengkap, ada printer, ada LCD, ada laptop khusus tapi sekarang dialihkan di taruh di ruang guru. Di perpustakaan sekarang hanya ada buku, rak, meja, dan kursi. Kemudian kondisi perpustakaan masih dalam penataan, karena terdapat buku dan fasilitas lainnya yang rusak.

b) Wawancara Pengelola Perpustakaan

Luas perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 yaitu 8 x 10 meter. Untuk fasilitasnya cukup lengkap ada lemari, rak buku, meja, kursi. Kalo papan pengumuman

Jam dinding juga ada tapi sekarang sudah rusak tidak tahu ada di mana. Tak hanya itu perpustakaan di Kamal 1 lengkap dengan area koleksi, area baca siswa dan area kerja untuk guru dan penjaga perpustakaan. Letak perpustakaannya cukup strategis karena ada di depan dan sebagai tempat tunggu anak-anak, lebih strategis lagi perpustakaan sebaiknya ada di tengah-tengah sekolah.

c) Wawancara Guru

Dari 2 guru mengatakan bahwa perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini cukup strategis dan luas perpustakaannya yaitu 8 x 10 meter namun untuk ruang perpustakannya dibagi 2 yang sebelumnya ruang untuk administrasi menjadi ruang UKS karena tidak ada ruang UKS maka ruang administrasi/penjaga perpustakaan dijadikan ruang UKS. 2 guru juga mengatakan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan kurang lengkap dan kondisinya sangat mereskan karena tidak ada penjaganya. Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan meliputi rak buku, alat-alat peraga, untuk papan pengumuman sudah rusak karena sudah lama tidak di gunakan, jam dinding juga rusak. Namun untuk setingan perpustakaannya bagus yang di mana terdapat area untuk membaca, area koleksi, area kerja guru dan penjaga perpustakaan.

d) Wawancara Siswa

Dari 4 siswa yang diwawancarai mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 cukup luas dan kondisinya baik. 1 orang mengatakan bahwa letak perpustakaan sulit karena ada di depan, di halangi sama pagar sedangkan 3 orang lainnya mengatakan letaknya strategis atau sangat mudah di jangkau. 4 orang siswa lainnya mengatakan bahwa fasilitas yang ada cukup memadai yaitu terdapat buku, rak buku, lemari, alat-alat drumband, meja dan kursi. Namun dari 4 orang yang diwawancarai 3 orang mengatakan untuk papan pengumuman, jam dinding, dan perangkat computer belum ada. 1 orang lainnya mengatakan pernah melihat ada papan pengumuman, jam dinding tapi sudah rusak kalau perangkat computer memang tidak ada.

3) Pelayanan Perpustakaan

a) Wawancara Kepala Sekolah

Bapak Suwadi mengatakan kalau jam buka perpustakaan itu dari pagi sebelum pelajaran dimulai, saat istirahat dan setelah pulang, dan setelah pulang itu siswa memiliki waktu satu jam untuk membaca. Sesuai dengan kesepakatan rapat ada kunjungan siswa ke perpustakaan secara bergilir, entah itu melakukan pembelajaran atau hanya membaca buku. Di dalam perpustakaan ada tata tertib pengunjung yang harus ditaati. Namun di perpustakaan saat ini belum ada untuk buku administrasinya.

b) Wawancara Pengelola Perpustakaan

Bapak Khan mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini buka setiap hari di waktu pagi, jam istirahat, dan sepulang sekolah. Saat jam istirahat siswa yang berkunjung ke perpustakaan masih sedikit karena minat baca siswa masih kurang. Buku administrasi perpustakaan tidak ada, kalau dulu lengkap siswa berkunjung ke perpustakaan itu di catat apalagi saat siswa meminjam dan mengembalikan buku juga dicatat sekarang sudah tidak ada bukunya juga tidak tahu kemana. Tak hanya itu di perpustakaan juga terdapat tata tertib perpustakaan dan sudah di pajang jelas di dalam perpustakaan yang di mana ketika siswa berkunjung harus mematuhi aturan tersebut.

c) Wawancara Guru

Dari 2 guru mengatakan perpustakaan UPTD SD Negeri Kamal 1 buka setiap hari yaitu di waktu beristirahat dengan bergiliran, contohnya hari senin untuk kelas 1 dan 2, selasa untuk kelas 3 dan 4. Sekolah juga menerapkan gerakan literasi yang di mana guru mengajak siswa ke perpustakaan entah melakukan program belajar mengajar di perpustakaan atau sekedar tugas untuk membaca buku di perpustakaan paling tidak sebulan 3 kali karena nanti bergantian. Pelayanannya baik, buku-buku rapi.

d) Wawancara Siswa

4 siswa yang diwawancarai mengatakan pelayanan yang ada di perpustakaan UPTD SD Negeri Kamal 1 baik, dipersilahkan masuk ke perpustakaan asalkan tidak rame. Dari 4 orang siswa, 1 orang mengatakan perpustakaannya buka dari jam 8 sampai sepulang sekolah, 1 orang lagi mengatakan buka setiap hari di saat jam istirahat, dan 2 orang lainnya mengatakan buka setiap hari tiap ada jam buka atau bebas mau ke perpustakaan jam berapa pun pasti di bolehin.

4) Tenaga Perpustakaan

a) Wawancara Kepala Sekolah

Kepala perpustakaannya belum ada jadi untuk saat ini saya yang bertanggungjawab terkait perpustakaan. Saat ini tenaga perpustakaannya juga belum ada yang benar-benar punya sertifikat. Cuma kita memanfaatkan salah satu guru yang statusnya adalah tenaga administrasi atau operator yang membantu. Namun karena sendiri yang mengelola akhirnya kewalahan. Dan penjaga perpustakaan sebelumnya sedang cuti untuk melanjutkan pendidikannya jadi untuk saat ini tenaga perpustakaannya tidak ada namun digantikan oleh bapak Fauzan agar ketika anak-anak di perpustakaan tidak bikin onar atau berisik di perpustakaan.

b) Wawancara Pengelola Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini di jaga 1 orang yaitu bapak Khan. Untuk kepala perpustakaannya yaitu bapak Khan dan dibantu oleh bapak Suwadi selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri Kamal 1. Setelah 2 tahun menjadi operator sekaligus penjaga perpustakaan, bapak Khan melanjutkan pendidikan, maka dari itu setelah bapak Khan keluar dari sekolah untuk penjaga perpustakaannya diganti atau di jaga oleh bapak Fauzan yang di mana sebagai tukang kebun di sekolah. Hal ini dilakukan agar fungsi perpustakaan tetap berjalan.

c) Wawancara Guru

Dari 2 guru yang diwawancarai mengatakan di perpustakaan UPTD SD Negeri Kamal ini saat ini belum ada tenaga perpustakaannya. Sebelumnya ada yang jaga, pelayanannya baik, buku-buku tertata rapi, bersih tapi sekarang bapak Khan melanjutkan pendidikannya, oleh karena itu sekarang belum ada tenaga perpustakaan yang benar-benar bisa menjaga perpustakaan, maka dari itu supaya perpustakaan bisa tetap berfungsi dijagalah oleh bapak kebun biar ketika anak-anak ke perpustakaan tidak membuat onar dan kebisingan.

d) Wawancara Siswa

4 orang siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 di jaga oleh pak Fauzan seorang tukang kebun sekolah. Salah satu orang siswa mengatakan bahwa sebelumnya perpustakaan di jaga oleh pak Khan selaku pengelola perpustakaan namun sekarang pak Khan sedang menempuh pendidikannya jadi untuk sementara diganti sama pak Fauzan. Dari 4 orang siswa yang diwawancarai, 2 orang mengatakan tidak tahu siapa kepala perpustakaannya, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan bahwa kepala perpustakaannya kepala sekolah.

5) Penyelenggara Perpustakaan

a) Wawancara Kepala Sekolah

Bapak Suwadi mengatakan bahwa di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini terdapat perpustakaan bernama Dewi Sartika. Biasanya perpustakaan ini ada nomer pokok perpustakaannya namun karena saya baru jadi saya tidak tahu untuk selebihnya nanti saya tanyakan ke guru-guru. Setiap perpustakaan pasti ada struktur organisasinya sama halnya dengan Perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 juga memiliki struktur organisasi yang

meliputi komite sekolah, kepala sekolah, dewan sekolah, korlak tata usaha, coordinator, pengadaan, sirkulasi, pengolahan, teknisi.

b) Wawancara Pengelola Perpustakaan

Bapak khan mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini berdiri 3 tahun setelah sekolah berdiri dan gedungnya itu masih jadi 1 dengan ruang kelas 6. Untuk nomer pokok perpustakaan tidak tahu namun struktur organisasi yang ada di perpustakaan meliputi komite sekolah kepala sekolah dewan sekolah, korlak tata usaha, koordinator, pengadaan, sirkulasi, pengolahan, dan teknisi.

c) Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara, 2 guru mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini berdiri sangat lama sekali. 1 guru mengatakan penyelenggaraan perpustakaan ada sejak perpustakaan punya gedung, baru di situ mulai menyelenggarakan struktur organisasi perpustakaan yang meliputi komite sekolah kepala sekolah dewan sekolah, korlak tata usaha, koordinator, pengadaan, sirkulasi, pengolahan, dan teknisi. 1 guru lainnya menambahkan terdapat nama untuk perpustakaan serta adanya nomer pokok perpustakaan karena data-datanya masuk ke pusat. Namun 2 orang guru mengatakan tidak tahu tentang nomer pokok perpustakaan.

d) Wawancara Siswa

Dari 4 siswa yang diwawancarai 3 siswa mengatakan tidak terdapat/tidak tahu struktur organisasi perpustakaan. Sedangkan 1 siswa mengatakan ada yang di pajang di dalam perpustakaan tapi siswa tidak tahu tugas dari struktur itu. Untuk nama perpustakaan 2 siswa mengatakan perpustakaan Cendekia, 1 siswa lainnya mengatakan Dewi Sartika dan 1 orang lainnya tidak tahu nama perpustakaan. Perpustakaan pasti memiliki nomor pokok perpustakaan apalagi sudah terdaftar namun dari 4 siswa yang diwawancarai mengatakan tidak tahu nomor pokok perpustakaan.

6) Pengelola Perpustakaan

a) Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bapak Suwadi selaku kepala sekolah mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 berfungsi dengan baik, namun untuk sekarang tidak seoptimal dulu karena kurangnya tenaga perpustakaan. Inti dari visi dan misi perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 yaitu menciptakan anak agar gemar membaca. Perpustakaan di sini sebagai sumber ilmu selama anak mau membaca mereka akan tahu banyak informasi dan pengetahuan baru. Bapak suwadi mengatakan sekolah belum mampu untuk menyelenggarakan buku-buku perpustakaan karena anggaran yang diterima tiap bulan berupa bantuan operasional sekolah dan itu sudah ada plotingnya atau tidak bisa dialihkan ke perpustakaan.

b) Wawancara Pengelola Perpustakaan

Bapak khan mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 memiliki visi dan misi yang intinya untuk menumbuhkan minat baca siswa. Tak hanya itu perpustakaan di SD Kamal ini memiliki fungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan minat serta bakat siswa dan guru untuk membaca dan menulis serta membiasakan mengakses informasi secara mandiri.

c) Wawancara Guru

Dari 2 guru yang diwawancarai mengatakan tidak tahu pasti visi dan misi perpustakaan namun intinya perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal ini untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini belum berfungsi maksimal dikarenakan tidak adanya tenaga perpustakaan jadi tidak bisa minjam meminjam buku. 1 guru mengatakan fungsi dari adanya perpustakaan yaitu memudahkan anak-anak memperoleh pengetahuan lain yang tidak di dapat saat pembelajaran di kelas. Semakin anak-anak gemar membaca semakin banyak ilmu yang

mereka peroleh dari membaca tersebut. Sedangkan 1 guru lainnya mengatakan dapat memberikan informasi yang siswa tidak dapat di dalam kelas. Jadi adanya perpustakaan ini bagus karena nak-anak di UPTD SD Negeri Kamal 1 suka literasi tapi terkendalanya ya di penjaga perpustakaan.

d) Wawancara Siswa

Dari 4 siswa yang diwawancarai mengatakan tidak tahu visi dan misi perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1. Manfaat adanya perpustakaan untuk siswa, 1 siswa mengatakan dengan adanya perpustakaan bisa lebih mudah memahami pelajaran karena bisa pinjam buku di perpustakaan, 1 siswa mengatakan menambah pengetahuan karena banyak buku, 1 siswa mengatakan tempat untuk membaca buku, sedangkan 1 siswa lainnya mengatakan tempat membaca sekaligus bermain catur.

A. Pembahasan

1. Kondisi perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1

Perpustakaan UPTD SD Negeri Kamal 1 sebagai salah satu pendukung gerakan literasi. Dikatakan demikian karena perpustakaan di sini memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca serta mendukung siswa agar gemar membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat menumbuhkan literasi dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi siswa tentang informasi yang belum siswa ketahui. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno NS (2006) bahwa perpustakaan sekolah dasar merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggara pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai.

Tak hanya itu, perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini juga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Maka dari itu fasilitas perpustakaan juga perlu di observasi untuk kenyamanan pengguna perpustakaan. jika perpustakaan nya nyaman maka anak membaca, belajar juga nyaman. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomer 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 23 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap sekolah dasar atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional perpustakaan sekolah dasar tertuang dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

a. Koleksi Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi kondisi perpustakaan ditemukan buku cetak seperti buku teks dan bacaan sekitar 300-an, buku penunjang kurikulum sekitar 400-an dan buku referensi lainnya. Tidak terdapat buku berskala seperti majalah dan surat kabar ada hampir setiap hari di kirimkan untuk letaknya di ruang guru. Tidak terdapat media audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik karena di sekolah ini belum menerapkan perpustakaan digital. Menyediakan koleksi buku dalam jumlah kurang lebih sekitar 1000 buku. Terdapat kamus bahasa inggris, kamus bahasa Madura, biografi tokoh, dan ensiklopedia. Di perpustakaan tersebut siswa lebih sering membaca buku cerita dongeng, cerpen dan buku pelajaran. Sedangkan guru terkadang meminjam buku di perpustakaan tersebut seperti meminjam buku pelajaran atau buku penunjang pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru dan siswa di dalam perpustakaan terdapat beberapa koleksi buku, diantaranya buku teks, buku bacaan dan buku penunjang kurikulum seperti buku cerita rakyat/dongeng, buku ensiklopedia, kamus bahasa inggris, dan buku biografi tokoh serta buku penunjang lainnya seperti buku kurikulum. Hanya saja perpustakaan tidak terdapat terbitan berskala seperti surat kabar dan majalah karena untuk surat kabar sekolah sudah

berhenti berlangganan. Kemudian untuk sumber elektroniknya seperti media audio visual, rekaman suara, rekaman video itu belum ada karena sudah lama rusak. Jumlah buku yang ada di perpustakaan sudah mencukupi untuk kebutuhan namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi terkait koleksi buku.

b. Sarana Dan Prasarana

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, sedangkan prasarana yaitu alat untuk penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Berdasarkan hasil observasi ditemukan luas untuk satu ruang perpustakaan 8 x 10 meter. Terdapat area koleksi, area baca, area kerja guru, dan area kerja penjaga perpustakaan. Untuk lokasi perpustakaan cukup strategis yang di mana letaknya berada di depan atau sebelah barat ruang kelas. Perpustakaan ini juga menyediakan rak untuk buku-buku yang di mana jumlah rak buku di perpustakaan ada sekitar 6 unit. Masing-masing rak ada 8 sekat. Terdapat meja baca yang membentuk siku-siku, 1 unit meja kerja dan 1 unit meja untuk penjaga perpustakaan. Dan kursi kerja 7 unit, kursi penjaga 2 unit. Untuk kursi baca tidak ada karena tidak menggunakan kursi yang di mana duduknya lesehan. Tidak terdapat papan pengumuman dan jam dinding. Terdapat tempat sampah sebanyak 2 buah. Tidak ada perangkat komputer dan elektronik lainnya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan guru mengatakan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 cukup luas dengan ukuran 8 x 10 meter begitu pun dengan letaknya yang cukup strategis yang di mana berada di depan setelah gerbang pintu masuk, ruang perpustakaannya diseting jadi ada tempat untuk area koleksi, area/ruang baca anak-anak, area kerja untuk guru dan penjaga perpustakaan, ada ruang tamu juga, yang luas itu adalah ruang baca. Untuk fasilitasnya sebenarnya kalau dulu lengkap, ada printer, ada LCD, ada laptop khusus tapi sekarang dialihkan di taruh di ruang guru. 2 guru juga mengatakan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan kurang lengkap terutama koleksi buku belum ada yang terbaru dan kondisinya sangat meresahkan karena tidak ada penjaganya.

Sedangkan subjek siswa, 1 orang mengatakan bahwa letak perpustakaannya sulit karena ada di depan di halangi sama pagar sedangkan 3 orang lainnya mengatakan letaknya strategis atau sangat mudah di jangkau. 4 orang siswa lainnya mengatakan bahwa fasilitas yang ada cukup memadai yaitu terdapat buku, rak buku, lemari, alat-alat drumband, meja dan kursi. Namun dari 4 orang yang diwawancarai 3 orang mengatakan untuk papan pengumuman, jam dinding, dan perangkat computer belum ada. 1 orang lainnya mengatakan pernah melihat ada papan pengumuman, jam dinding tapi sudah rusak kalau perangkat computer memang tidak ada.

b. Pelayanan Perpustakaan

Menurut Pamit M. Yusuf (2013 : 134) layanan perpustakaan merupakan pelayanan perpustakaan yang menyebarluaskan segala sesuatu informasi kepada khalayak luas atau penggunaannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat simbol untuk tata tertib perpustakaan yang terpajang dalam ruang perpustakaan seperti gambar dilarang makan dan minum, dilarang berbicara nyaring dan ada juga tata tertib yang terpajang dalam ruang perpustakaan seperti larang untuk tidak mengenakan topi, tidak membawa tas ke dalam perpustakaan. Namun tidak terdapat buku tamu, buku pinjam, dan buku pengembalian karena tidak ada yang bertugas untuk menjaga perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara subjek kepala sekolah, pengelola perpustakaan, gurudan siswa bahwa jam buka perpustakaan itu dari pagi sebelum pelajaran dimulai, saat istirahat dan setelah pulang, dan setelah pulang itu siswa memiliki waktu satu jam untuk membaca. Pengelola perpustakaan menambahkan pada saat jam istirahat siswa yang berkunjung ke perpustakaan masih sedikit karena minat baca siswa masih kurang. Sesuai

dengan kesepakatan rapat ada kunjungan siswa ke perpustakaan secara bergilir, entah itu melakukan pembelajaran atau hanya membaca buku. Di dalam perpustakaan ada tata tertib pengunjung yang harus ditaati. Namun di perpustakaan saat ini belum ada untuk buku administrasinya.

c. Tenaga Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat kepala perpustakaan yaitu bapak Khan dan dibantu kepala sekolah. Di UPTD SD Negeri Kamal ini sebelumnya di jaga oleh bagian operator namun untuk saat ini penjaga perpustakaannya tidak ada dikarenakan sedang menenmpuh pendidikan. Maka dari itu agar perpustakaan sekolah bisa berfungsi lagi di jaga oleh pak Fauzan.

Hasil wawancara subjek kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru dan siswa menunjukkan perpustakaan UPTD SD Negeri Kamal ini saat ini belum ada tenaga perpustakaannya. Sebelumnya ada yang jaga, pelayanannya baik, buku-buku tertata rapi, bersih tapi sekarang bapak Khan melanjutkan pendidikannya, oleh karena itu sekarang belum ada tenaga perpustakaan yang benar-benar bisa menjaga perpustnya, maka dari itu supaya perpustakaannya bisa tetap berfungsi dijagalah oleh bapak kebun biar ketika anak-anak ke perpust tidak membuat onar dan kebisingan.

d. Penyelengara Perpustakaan

Menurut Handoko (2003:167) penyelenggaraan merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupnya. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 tidak terdapat Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), namun terdapat struktur organisasi yang terpampang dalam bentuk figura di ruang perpustakaan.

Hasil wawancara dengan subjek kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru dan siswa menunjukkan bahwa perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 ini berdiri sangat lama sekali. Penyelngaraan perpustakaan ada sejak perpustakaan punya gedung, baru di situ mulai menyelnggarakan struktur organisasi perpustakaan yang meliputi komite sekolah kepala sekolah dewan sekolah, korlak tata usaha, koordinator, pengadaan, sirkulasi, pengolahan, dan teknis. Subjek siswa tidak mengetahui struktur organisasi yang ada di perpustakaan. Subjek guru menambahkan bahwa terdapat nama untuk perpustakaannya serta adanya nomer pokok perpustakaan karena data-datanya masuk ke pusat. Namun semua subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru dan siswa mengatakan tidak tahu tentang nomer pokok perpustakaan di UPTD SD N Kamal 1.

e. Pengelola Perpustakaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelola perpustakaan adalah kegiatan mengurus perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa nama perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 yaitu perpustakaan “Cendekia”. Perpustakaan “Cendekia” memiliki visi dan misi namun visi dan misi tersebut tidak di cantumkan di dalam ruang perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara denagn subjek kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru dan siswa menunjukkan perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 berfungsi dengan baik, namun untuk sekarang tidak seoptimal dulu karena kurangnya tenaga perpustakaan. Inti dari visi dan misi perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 yaitu menciptakan anak agar gemar membaca. Perpustakaan di sini sebagai sumber ilmu selama anak mau membaca mereka akan tahu banyak informasi dan pengetahuan baru. Bapak suwadi mengatakan sekolah belum mampu untuk menyelenggarakan buku-buku perpustakaan karena anggaran yang diterima tiap bulan berupa bantuan operasional

sekolah dan itu sudah ada plottingnya atau tidak bisa dialihkan ke perpustakaan. Subjek siswa menambahkan di mana 1 siswa mengatakan manfaat adanya perpustakaan bisa lebih mudah memahami pelajaran karena bisa pinjam buku di perpustakaan, 1 siswa lain mengatakan menambah pengetahuan karena banyak buku, 1 siswa mengatakan tempat untuk membaca buku, sedangkan 1 siswa lainnya mengatakan sebagai tempat membaca sekaligus bermain catur.

2. Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah dalam meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di UPTD SD N Kamal 1

Adanya perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai pelengkap saja, namun sebagai pendukung gerakan literasi sekolah (GLS) dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan harapan dapat meningkatkan sumber belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 telah cukup memenuhi syarat sebagai sarana pendidikan, namun di perpustakaan UPTD SD Negeri Kamal 1 ini masih banyak kendala-kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan, koleksi buku belum ada yang terbaru,
- b. Tidak ada buku katalog
- c. Kurangnya sumber daya manusia seperti tidak ada tenaga perpustakaan yang tetap sesuai bidangnya,
- d. Kurangnya fasilitas perpustakaan seperti jam dinding, dan papan pengumuman.
- e. Belum ada anggaran untuk perpustakaan.

3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di UPTD SD N Kamal 1

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ini sangat penting dilakukan karena bisa dilihat dimana saat jam istirahat atau jam-jam tertentu. Perpustakaan di SD Negeri Kamal 1 ini masih terlihat sepi dan tidak ada siswa yang terlihat mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca atau menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Jika perilaku ini jika diteruskan dan dibiarkan saja akan berdampak negatif pada minat baca dan tingkat kemandirian siswa dalam mencari referensi untuk belajar. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu:

- a. Memberdayakan Buku-Buku Yang Ada
- b. Bekerjasama dengan dinas perpustakaan kearsipan kabupaten Bangkalan
- c. Bekerjasama dengan kampus UTM melalui perpustakaan keliling.

KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah di UPTD SD Negeri Kamal 1 dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa dan guru sebagai pendukung gerakan literasi sekolah dan sumber belajar bagi siswa seperti pemenuhan kebutuhan informasi yang belum siswa ketahui. Perpustakaan di UPTD SD Negeri Kamal 1 sudah cukup lengkap dengan koleksi buku dalam jumlah kurang lebih sekitar 1000 buku berupa buku teks/buku bacaan, buku kurikulum dan referensi lainnya. Memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi diantaranya terdapat buku, rak buku, meja dan kursi serta adanya gedung perpustakaan dengan luas 8x10 meter. Lokasi perpustakaannya cukup strategis yaitu berada di depan sehingga mudah di jangkau anak-anak. Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah dalam meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di UPTD SD Negeri Kamal 1 yaitu:

- a. Koleksi buku belum ada yang terbaru,
- b. Tidak ada buku katalog
- c. Tidak ada tenaga perpustakaan yang tetap sesuai bidangnya,
- d. Kurangnya fasilitas perpustakaan seperti, jam dinding dan papan pengumuman
- e. Belum ada anggaran untuk perpustakaan

REFERENSI

- Anisa, R. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Dadirejo., *digilib.unila.ac.id*, <http://digilib.unila.ac.id/73236/>
- Artana, I. K. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1-9.
- Pawit M. Y., & Yaya S. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiz, A., & Faridah, (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme: jurnal pendidikan*, *ejournal.unisbablitar.ac.id*, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/1876>
- Fatmawati, E. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Deepublish.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar elektronik pada masa pandemi COVID-19 di tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36-48.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48-58.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 51-69.
- Jurianto, J. (2017). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Melalui Pendidikan Pemustaka. *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 1(1).
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*.di akses pada 3 Maret 2023. <https://kbbi.web.id/pustaka>
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 Mengenai Perpustakaan.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Yaya S. (2017). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta, prenadamedia grup.